

## Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII.2 pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMP Negeri 10 Palembang

Dini Hardiyanti<sup>1</sup> Sri Artati Waluyati<sup>2</sup> Ardiansyah Saputra<sup>3</sup>

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia<sup>1,2</sup>

SMP Negeri 10 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia<sup>3</sup>

Email: [ppg.dinihardiyanti98@program.belajar.id](mailto:ppg.dinihardiyanti98@program.belajar.id)<sup>1</sup> [sriartatiwaluyati@fkip.unsri.ac.id](mailto:sriartatiwaluyati@fkip.unsri.ac.id)<sup>2</sup> [ardiansyahsaputra13@guru.smp.belajar.id](mailto:ardiansyahsaputra13@guru.smp.belajar.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas VII.2 SMP Negeri 10 Palembang yang berjumlah 36 orang dengan materi BAB V "Menghargai lingkungan dan budaya setempat". Penelitian ini diamati oleh 2 orang pengamat. yang hasilnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah pada siklus 1 rata-rata persentase tanggung jawab peserta didik dalam belajar sebesar 64% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus 2 rata-rata persentase yang diperoleh dari seluruh indikator tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebesar 85%. termasuk dalam kategori sangat baik dan telah melampaui target yang ditetapkan peneliti yaitu 75%

**Kata Kunci:** Peserta Didik, Tanggung Jawab Belajar, Model Pembelajaran Jigsaw



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui serangkaian kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan yang dilaksanakan baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah agar dapat mempersiapkan peserta didik yang mampu dan siap menghadapi berbagai masalah yang terjadi dilingkungan hidup baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang (Muhlshottin & Roesminingsih,2020). Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang tertuang didalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, salah satu faktor penting yang untuk diperhatikan ialah tanggung jawab belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Wulandari dan Sutarna (2020) tanggung jawab belajar merupakan suatu kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diamanatkan kepada peserta didik secara baik dan tuntas dengan usaha yang maksimal dan berani untuk menanggung segala akibatnya. Tanggung jawab belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik karena dengan adanya rasa tanggung jawab dapat memunculkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di sekolah (Yulita, dkk, 2021).

Selain itu juga didalam kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini, tanggung jawab merupakan bagian dari elemen dari profil pelajar pancasila yakni mandiri dimana peserta didik yang memiliki tanggung jawab yang baik akan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta

didik. Oleh karena itu sangat penting untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas VII. 2 SMP Negeri 10 Palembang ditemui permasalahan berupa rendahnya tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat dari masih ada peserta didik yang mengobrol dan melamun pada saat proses pembelajaran dilakukan, tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, serta masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam penyelesaian tugas diskusi yang diberikan oleh guru yang menyebabkan peserta didik tidak mampu memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik hingga jam pelajaran berakhir. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan secara optimal rasa tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru harus dapat menciptakan suatu pengalaman belajar yang bermakna sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dengan cara menapkan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi, salah satunya ialah menerapkan model kooperatif tipe jigsaw. (Dwijayani, dkk. 2018)

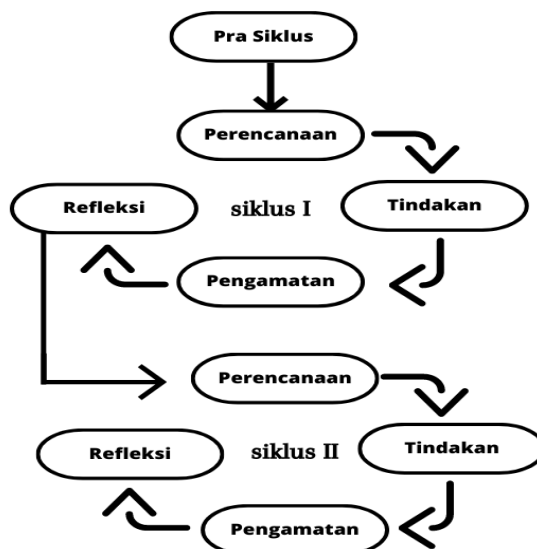
Menurut Salvin (dalam Pradana, 2021) model pembelajaran tipe jigsaw merupakan suatu model pembelajaran yang mana didalamnya peserta didik akan saling belajar dan bekerja sama melalui kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen sehingga peserta didik dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif dan memberikan dampak yang positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi. Model pembelajaran jigsaw ialah model pembelajaran kooperatif dengan gaya belajar yang berbeda-beda pada satu kelompok yang didalamnya terdapat 5-6 peserta didik dimana setiap peserta didik bertanggung jawab mempelajari satu informasi pembelajaran dan membaginya dengan anggota tim yang lain (Handayani, dkk. 2022). Pada pelaksanaan model pembelajaran tipe jigsaw akan terdapat dua kelompok belajar yakni kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal ialah kelompok induk peserta didik yang beranggotakan peserta didik dengan kemampuan, jenis kelamin, serta latar belakang keluarga yang beragam, sedangkan kelompok ahli merupakan gabungan dari peserta didik dari kelompok asal yang berbeda dan ditugaskan untuk mendalami dan mempelajari topik-topik tertentu yang berhubungan dengan topik yang dibahasnya di dalam kelompok asal dan selanjutnya akan dijelaskan kembali kepada kelompok asalnya.

Model pembelajaran jigsaw dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga orang lain dimana dalam penerapannya peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan kepadanya tetapi juga harus siap dan mampu memberikan serta mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya sehingga peserta didik akan saling tergantung satu dengan yang lainnya dan harus mampu bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Lie (dalam Lubis & Harapan, 2016.). Hal senada juga di sampaikan Sohimin (dalam Mastura, 2023) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw dapat melatih rasa tanggung jawab peserta didik baik akan tugasnya secara individu maupun kelompok sehingga tidak ada peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran karena peserta didik harus saling bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindak kelas (PTK) sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya tanggung jawab belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan judul "Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII.2 Pada Mata Pelajaran Ppkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw di SMP Negeri 10 Palembang". Dengan menerapkan model pembelajaran

tipe jigsaw dalam proses diharapkan dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan penelitian dengan berkelanjutan atau eksperimen berulang, yang mana berdasarkan Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi Arikunto (2015). Menurut Sanjaya (dalam Fahmi, dkk. 2021) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu proses penelitian terhadap permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran didalam kelas dengan perencanaan berdasarkan refleksi diri serta dipecahkan melalui beberapa tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Penelitian tindakan kelas atau classroom action research (CAR) merupakan suatu bentuk penelitian yang terjadi didalam kelas dengan cara melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan maksud agar dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelumnya. Muchlisin Riadi (dalam Indra, dkk. 2021). Menurut Kurt Lewin (dalam Husna) terdapat 4 langkah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan gambaran sebagai berikut:



Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII. 2 SMP Negeri 10 Palembang yang mana peserta didik berjumlah 36 orang yang terdiri dari 24 orang peserta didik perempuan dan 12 orang peserta didik laki-laki. Sekolah tempat peneliti melakukan penelitian berada di Jalan Rudus No. 45B, 20 Ilir DII, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan 30164. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan 1 bulan yang dimulai dari April hingga Mei 2024 pada semester genap. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran dan dokumentasi berupa foto maupun video pelaksanaan proses mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Bab V menghargai lingkungan dan budaya lokal dikelas VII.2 SMP Negeri 10 Palembang dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara kuantitatif yang mana setelah data dari kegiatan observasi terkumpul, selanjutnya peneliti akan mengelolanya dengan menggunakan rumus presentasi sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 1. Kriteria Tingkat Tanggung Jawab Peserta Didik**

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	80-100	Sangat Baik
2.	60-79	Baik
3.	40-59	Cukup
4.	20-39	Kurang

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus 1

Pelaksanaan kegiatan penilitian tindak kelas (PTK) Siklus 1 secara rinci akan dijelaskan dalam setiap tahapan dibawah ini:

1. Tahapan Perencanaan. Pada tahapan perencana kegiatan penelitian tindak kelas (PTK) siklus 1, peneliti menyiapkan instrumen penelitian seperti modul ajar materi BAB V “Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal”, Menyiapkan media pembelajaran berupa powerpoint (PPT), lembar kerja peserta didik (LKPD), dan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati tanggung jawab peserta didik dalam porses pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pengamatan pada saat kegiatan sedang berlangsung, peneliti meminta bantuan dua orang teman sejawat yaitu BL dan ED yang bertugas untuk mengamati kegiatan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tanggung jawab peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Tahapan Pelaksanaan. Dalam penelitian ini, pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024 pada jam pelajaran ke 7 dan 8 yang berlangsung dari pukul 13.15-14. 40. Materi yang dibahas pada pertemuan siklus 1 ini ialah materi pada bagian B di BAB V “Menghargai Budaya Lokal” yang telah disusun sesuai dengan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
3. Tahapan Observasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati tanggung jawab peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Adapun hasil data observasi mengenai tanggung jawab peserta didik diuraikan pada tabel dibawah ini;

**Tabel 2. Hasil Observasi Tanggung Jawab Peserta Didik Siklus 1**

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimum	Presentase	Rata-rata	Kategori
1.	Kesiapan belajar	96	144	67%	64%	Baik
2.	Displin	95	144	66%		
3.	Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	87	144	60%		
4.	Mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu	94	144	65%		
5.	Terlibat aktif dalam penyelesaian tugas kelompok	91	144	63%		

Sumber: Data informasi diolah pribadi, Tahun 2024

Tabel 1, menunjukkan data tanggung jawab peserta didik selama proses pembelajaran dengan jumlah skor disetiap indikatornya antara lain : Kesiapan belajar jumlah skor 96 presentase sebesar 67%, disiplin jumlah skor 95 presentase sebesar 66%, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran jumlah skor 87 presentase sebesar 60 %, mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu jumlah skor 94 presentase sebesar 65%, dan terlibat aktif dalam penyelesaian tugas kelompok jumlah skor 91 presentase sebesar 63%.

4. Tahapan Refleksi. Berdasarkan hasil refleksi bersama teman sejawat terhadap data observasi tanggung jawab peserta didik selama porses yang telah didapatkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab peserta didik selama proses pembelajaran siklus 1 termasuk kedalam kategori baik dengan nilai rata-rata 64%. Namun nilai yang didapatkan tersebut masih terbilang rendah untuk kategori baik karena rentang nilai kategoti baik dalam penelitian ini dimulai dari angka 60-79 dan nilai rata-rata 64% ini belum mencapai target tanggung jawab yang telah ditentukan oleh peneliti yakni sebesar 75%, sehingga diperlukan pelaksanaan siklus 2 sebagai bentuk upaya perbaikan terhadap hasil dari siklus 1 yang telah didapatkan.

### Hasil Penelitian Siklus 2

Pelaksanaan kegiatan penilitian tindak kelas (PTK) Siklus 1 secara rinci akan dijelaskan dalam setiap tahapan dibawah ini:

1. Tahapan Perencanaan. Pada tahapan perencanaan siklus 2 ini, dimulai dengan menyipakan perangkat ajar seperti modul ajar BAB 5 “Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal” dengan sub materi bagian C tentang menghargai ragam kuliner tradisonal, menyiapkan media pembelajaran pembelajaran berupa powerpoint interaktif (PPT), lembar kerja peserta didik (LKPD), dan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Tahapan Pelaksanaan. Berdasarkan rencanan pembelajaran yang telah disusun dan dibuat oleh peneliti, kegiatan pembelajaran siklus 2, dilaksanakan pada hari kamis tanggal 02 Mei 2024 pada jam pelajaran ke 7 dan 8 yang berlangsung dari pukul 13.15- 14. 40 dengan menerapkan model pembelajaran yang sama pada siklus sebelumnya yakni model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sama seperti pelaksanaan siklus 1 sebelumnya, pada saat melaksanakan proses pembelajaran di siklus 2 ini, peneliti meminta bantu kepada 2 orang teman sejawat untuk melakukan observasi terhadap tanggung jawab peserta didik selama proses pembelajaran berdasarkan indikator tanggung jawab yang terdiri dari kesiapan belajar, disiplin, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, dan terlibat aktif dalam penyelesaian tugas kelompok.
3. Tahapan Observasi. Kegiatan observasi pada siklus ke 2 ini dilakukan untuk mengamati tanggung jawab peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Adapun hasil data observasi mengenai tanggung jawab peserta didik diuraikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Observasi Tangung Jawab Peserta Didik Siklus 2**

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimum	Presentase	Rata-rata	Kategori
1.	Kesiapan belajar	122	144	85%	85%	Sangat Baik
2.	Disiplin	121	144	84%		
3.	Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	120	144	83%		
4.	Mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu	124	144	86%		
5.	Terlibat aktif dalam penyelesaian tugas kelompok	126	144	88%		

Sumber: Data informasi diolah pribadi, Tahun 2024

Tabel 2 menunjukkan tanggung jawab peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran memiliki nilai rata-rata sebesar 85 % dengan kategory sangat baik. Adapun jumlah skor disetiap indikatornya antara lain: Kesiapan belajar 122 presentase 85%,

disiplin 121 presentase 84%, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran 120 presentase 83%, mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu 124 presentase 86%, dan terlibat aktif dalam penyelesaian tugas kelompok mendapatkan jumlah skor 126 dengan presentase 88%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata tanggung jawab peserta didik sebanyak 21% dari rata-rata sebesar 64% di siklus 1 menjadi 85% di siklus 2.

4. Tahapan Refleksi. Berdasarkan hasil refleksi bersama teman sejawat terhadap data observasi tanggung jawab peserta didik selama proses yang telah didapatkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab peserta didik selama proses pembelajaran siklus 2 termasuk kedalam kategori yang sangat baik yakni 85% dan telah mencapai target tanggung jawab yang telah ditentukan oleh peneliti yakni sebesar 75%. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan presentasi distiap indikator tanggung jawab peserta seperti kesiapan belajar, disiplin, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu dan terlibat aktif dalam tugas kelompok. Sehingga berdasarkan tersebut tidak diperlukan diadakan tindakan siklus selanjutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 10 Palembang dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari presentase rata-rata nilai tanggung jawab pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 rata-rata presentase yang didapatkan pada setiap indikator tanggung jawab adalah 64% dan masuk kedalam kategori baik, setelah dilakukan penerapan kembali model pembelajaran jigsaw dalam pelaksanaan siklus ke 2 didapatkan rata-rata presentase sebesar 85 % dengan nilai yang diperoleh pada setiap indikatornya antara lain: Kesiapan belajar 122 presentase 85%, disiplin 121 presentase 84%, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran 120 presentase 83%, mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu 124 presentase 86%, dan terlibat aktif dalam penyelesaian tugas kelompok mendapatkan jumlah skor 126 dengan presentase 88%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M, Safi'i, A., Gunawan M. A., Wibowo M. T., Sitepu, N.A.S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran di Abad Ke 21, *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939-955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>.
- Alfazr, A. S., Gusrayani, D., & Sunarya, D.T. (2016). Penerpaan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Tiap Paragraf. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 111-120.
- Anindita, A.M., &Peritiwi, F.N. (2022) Komporasi Jigsaw dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menggali Informasi Peserta Didik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(2), 171-185. <https://doi.org/10.21154/jtii.v2i2.821>.
- Ardila, R, M., Nurhasanah, & Salimi, M. (2017) Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajaran di Sekoah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 79-85.
- Dwijayani, R., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018) Peningkatan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas III SD Melalkui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran PKn. *Kalam Cendikia*, 6(4.1), 16-23. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/viewFile/11962/8534>.
- Farid. F. (2023) Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penguatan Aktivitas Guru di Dalam Kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14, 114-121. <https://doi.org/10.21831/jpka.v1i2.57985>.

- Handayani, V., Fatimah, S., Maulidiana, F., Nasution, A. N. P., & Anjarwati, A. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5(2), 125-130. <https://org/10.47647/jsh.v5i2.929>.
- Kristina, M., & Mukti, T. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 4(2), 18-26. <https://doi.org/10.38114/riemann.v4i2.200>.
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Teori-Teori Psikologis Sosial. Bandung: Refika Aditama. HAL. 111. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96-102.
- Muhlshottin, W. W. & Roeminingsih, M. (2020) Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Kelompok Bermain RA Kartini Desa Trutup Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 04,116-123.
- Nugraha. S.M. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XI IPS Melalui Pembelajaran PPKn Secara Daraing di SMA Negeri 4 Probolinggo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(3), 523-539. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n3.p523-539>.
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal HASIL Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>.
- Soegiyono. (2013) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yulita, A., Sukmawati, E., & Kamaruzzaman (2021). Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah. *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 2-3. <https://jurnal.fipps.ikipgripta.ac.id/index.php/BK/article/view/74>